

SOSIALISASI AKSI JARINGAN AGAMA DAN DAKWAH UNTUK REMAJA DALAM MODEL PEMBENTUKAN SIKAP BIJAK BERGAUL DAN BERTINDAK DI DESA MUJAN KECAMATAN BOYAN TANJUNG

**Jumratul Hasanah, M. Iqbal Muhariskam, Nuraini, Tesa Mariana, Virra
Hasri Wahyuni, Yoga Arma Juhinda**

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Iqra' Kapuas Hulu

jhasanah97@gmail.com

Abstract

This Community Service activity aims to implement the SAJADA program (Socialization of Religious Networking Action and Da'wah) for adolescents in Mujan Village, Boyan Tanjung District, as a model for shaping wise attitudes in social interaction and behavior. The program is motivated by various challenges in adolescent social life related to environmental influences, peer relationships, and moral decision-making in daily activities. The methods employed include socialization sessions, participatory discussions, simulations, group work, and action-based mentoring with adolescents as the primary subjects of the program. Evaluation was conducted through questionnaires, focus group discussions, and observation to measure improvements in understanding, levels of participation, and changes in attitudes. The evaluation results indicate that 95% of participants experienced an increased understanding of Islamic values in adolescent social interaction, 95% were actively involved in the activities, and 92% reported positive changes in attitudes such as mutual respect, self-control, and social responsibility. In addition, 99% of participants considered the materials relevant to their social realities, and 99% stated that the methods were effective. The overall participant satisfaction rate reached 95%, although improvements in facilities and program sustainability are still required. Overall, the SAJADA program is effective as a contextual adolescent da'wah model in shaping wise social interaction and behavior.

Keywords: SAJADA, adolescent da'wah, Islamic values, wise social interaction, attitude formation

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan melaksanakan program SAJADA (Sosialisasi Aksi Jaringan Agama dan Dakwah) bagi remaja di Desa Mujan, Kecamatan Boyan Tanjung, sebagai model pembentukan sikap bijak dalam bergaul dan bertindak. Program ini

dilatarbelakangi oleh berbagai tantangan pergaulan remaja yang berkaitan dengan pengaruh lingkungan sosial, relasi sebaya, serta pengambilan keputusan moral dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan meliputi kegiatan sosialisasi, diskusi partisipatif, simulasi, kerja kelompok, serta pendampingan aksi berbasis remaja sebagai subjek utama kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner, diskusi kelompok, dan observasi untuk mengukur peningkatan pemahaman, tingkat partisipasi, dan perubahan sikap. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 95% peserta mengalami peningkatan pemahaman terhadap nilai-nilai Islam dalam pergaulan remaja, 95% peserta aktif terlibat dalam kegiatan, dan 92% menyatakan adanya perubahan positif dalam sikap seperti saling menghargai, pengendalian diri, dan tanggung jawab sosial. Sebanyak 99% peserta menilai materi sesuai dengan realitas pergaulan mereka, serta 99% menyatakan metode kegiatan efektif. Tingkat kepuasan peserta mencapai 95%, meskipun masih diperlukan peningkatan sarana dan keberlanjutan kegiatan. Secara keseluruhan, program SAJADA efektif sebagai model dakwah remaja yang kontekstual dalam membentuk sikap bijak bergaul dan bertindak.

Kata kunci: SAJADA, Dakwah Remaja, Nilai Islam, Pergaulan Bijak, Pembentukan Sikap

PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok strategis dalam pembangunan sosial dan keagamaan karena berada pada fase transisi yang menentukan pembentukan identitas, pola pikir, serta perilaku sosial. Pada masa ini, remaja sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan, baik yang bersifat positif maupun negatif. Perkembangan teknologi informasi, media sosial, serta perubahan pola interaksi sosial telah membawa tantangan baru dalam kehidupan remaja, seperti pergaulan bebas, rendahnya etika komunikasi, individualisme, dan menurunnya sensitivitas sosial. Oleh karena itu, pembentukan sikap bijak dalam bergaul dan bertindak menjadi kebutuhan mendesak dalam proses pembinaan remaja.

Menurut Santrock (2018), perkembangan remaja tidak hanya mencakup aspek biologis dan psikologis, tetapi juga dipengaruhi secara kuat oleh lingkungan sosial dan nilai-nilai yang diinternalisasikan melalui interaksi sehari-hari. Dalam konteks ini, dakwah dan pendidikan agama memiliki peran strategis sebagai instrumen pembentukan karakter remaja

yang berlandaskan nilai moral, spiritual, dan sosial. Dakwah tidak lagi cukup disampaikan secara normatif, tetapi harus dikemas secara kontekstual, dialogis, dan relevan dengan realitas kehidupan remaja.

Desa Mujan, Kecamatan Boyan Tanjung, Kabupaten Kapuas Hulu, merupakan wilayah dengan karakter masyarakat yang religius dan memiliki ikatan sosial yang cukup kuat. Berdasarkan hasil observasi awal dan studi lapangan, remaja di Desa Mujan menunjukkan potensi besar dalam kegiatan keagamaan dan sosial, namun masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya wadah pembinaan remaja yang berkelanjutan, minimnya literasi keagamaan yang aplikatif, serta belum optimalnya peran jaringan dakwah dalam menjangkau dunia remaja secara efektif. Kondisi ini berdampak pada belum terbentuknya sikap bijak dalam pergaulan dan pengambilan keputusan sosial di kalangan remaja secara merata.

Dalam perspektif Islam, pembentukan akhlak remaja merupakan tujuan utama pendidikan dan dakwah. Rasulullah SAW bersabda bahwa misi utama beliau diutus adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia (HR. Ahmad). Nilai-nilai seperti kejujuran (*ṣidq*), tanggung jawab (*amanah*), kesantunan, toleransi, dan kepedulian sosial merupakan prinsip dasar yang harus ditanamkan sejak usia remaja. Nilai-nilai tersebut tidak hanya bersifat individual, tetapi juga berfungsi sebagai pedoman dalam berinteraksi dan berperilaku di tengah masyarakat.

Program SAJADA (Sosialisasi Aksi Jaringan Agama dan Dakwah untuk Remaja) dirancang sebagai model pembinaan remaja yang menekankan penguatan sikap bijak bergaul dan bertindak melalui pendekatan dakwah kolaboratif. Konsep jaringan dalam SAJADA mengintegrasikan peran remaja dalam satu kesatuan aksi dakwah yang sistematis. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *community-based religious education*, yang menekankan partisipasi aktif komunitas dalam proses internalisasi nilai-nilai agama (Wibowo, 2012).

Melalui kegiatan sosialisasi, diskusi kelompok, simulasi kasus pergaulan remaja, serta refleksi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, SAJADA bertujuan membentuk remaja yang tidak hanya memahami ajaran agama secara kognitif, tetapi juga mampu

mengimplementasikannya dalam sikap dan tindakan nyata. Model ini menempatkan remaja sebagai subjek aktif dakwah, bukan sekadar objek, sehingga mereka memiliki kesadaran kritis dan tanggung jawab sosial dalam bergaul dan mengambil keputusan.

Selain berfungsi sebagai sarana pembinaan moral, program SAJADA juga menjadi media penguatan kohesi sosial di Desa Mujan. Dalam masyarakat pedesaan yang mulai terpapar budaya luar melalui media digital, penguatan nilai agama yang kontekstual menjadi benteng penting dalam menjaga identitas dan harmoni sosial. Menurut Tilaar (2004), pendidikan nilai yang efektif harus berakar pada realitas sosial dan budaya lokal agar mampu membentuk karakter yang autentik dan berkelanjutan.

Kegiatan SAJADA di Desa Mujan dirancang berdasarkan kebutuhan riil remaja setempat, dengan memperhatikan kondisi sosial, budaya, dan keagamaan masyarakat. Program ini meliputi sosialisasi nilai-nilai pergaulan Islami, penguatan jaringan dakwah remaja, serta pembentukan kader remaja sebagai agen perubahan di lingkungannya. Dengan pendekatan yang partisipatif dan dialogis, diharapkan SAJADA mampu menjadi model pembinaan remaja yang adaptif, aplikatif, dan replikatif.

Dari sisi luaran, program ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman remaja tentang pentingnya sikap bijak dalam bergaul dan bertindak, tetapi juga membentuk komunitas remaja yang berakhlak, peduli sosial, dan mampu menjadi pelopor dakwah yang moderat dan inklusif. Dengan demikian, SAJADA menjadi upaya strategis dalam memperkuat peran agama sebagai sumber nilai dan solusi atas tantangan kehidupan remaja di era modern, khususnya di Desa Mujan, Kecamatan Boyan Tanjung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan model partisipatoris, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pelaksanaan program SAJADA (Sosialisasi Aksi Jaringan Agama dan Dakwah untuk Remaja) serta efektivitasnya dalam

membentuk sikap bijak bergaul dan bertindak pada remaja di Desa Mujan, Kecamatan Boyan Tanjung. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemaknaan, pengalaman, dan perubahan sikap remaja sebagai hasil dari proses dakwah dan interaksi sosial yang berlangsung dalam konteks kehidupan nyata. Menurut Hurlock (2016), masa remaja merupakan fase kritis pembentukan sikap sosial dan moral yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan serta proses internalisasi nilai.

Pendekatan partisipatoris diterapkan dengan melibatkan remaja sebagai bagian dari jaringan dakwah yang aktif. Pendekatan ini menempatkan dakwah sebagai proses dialogis dan transformatif, bukan sekadar penyampaian materi. Hal ini sejalan dengan pandangan Natsir (2008) yang menegaskan bahwa dakwah yang efektif harus melibatkan partisipasi mad'u secara aktif agar nilai-nilai Islam dapat dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi partisipatif digunakan untuk mengamati secara langsung pola interaksi remaja selama kegiatan SAJADA, termasuk sikap dalam berdiskusi, cara berpendapat, serta respons terhadap simulasi permasalahan pergaulan. Menurut Spradley (1980), observasi partisipatif memungkinkan peneliti memahami makna tindakan sosial dari sudut pandang pelaku. Wawancara dilakukan dengan remaja guna memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai perubahan sikap pergaulan dan pengambilan keputusan sosial setelah mengikuti kegiatan dakwah.

Dokumentasi berupa foto kegiatan dan pengisian kuesioner remaja digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti empiris proses sosialisasi dakwah dan keterlibatan jaringan agama dalam pembinaan remaja di Desa Mujan.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh temuan yang valid dan bermakna. Proses analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi pola sikap bijak dalam bergaul dan bertindak yang muncul sebagai hasil internalisasi nilai dakwah. Menurut Miles dan

Huberman (2014), analisis data kualitatif bertujuan menemukan keterkaitan antarperistiwa sosial sehingga dapat ditarik kesimpulan yang kontekstual dan dapat dipertanggung jawabkan.

Melalui metode ini, penelitian tidak hanya mendeskripsikan pelaksanaan program SAJADA, tetapi juga mengungkap potensi serta tantangan dakwah remaja berbasis jaringan komunitas. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan rekomendasi yang aplikatif dan berkelanjutan bagi pengembangan model dakwah remaja yang relevan dengan kebutuhan sosial dan budaya masyarakat Desa Mujan, Kecamatan Boyan Tanjung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Masyarakat Sasaran

Masyarakat sasaran dalam kegiatan SAJADA adalah remaja dan lingkungan sosial pendukungnya di Desa Mujan, Kecamatan Boyan Tanjung, Kabupaten Kapuas Hulu. Desa Mujan merupakan wilayah pedesaan yang memiliki karakter sosial religius dengan kehidupan masyarakat yang masih erat dengan nilai-nilai agama, adat istiadat, dan kearifan lokal. Mayoritas penduduk Desa Mujan beragama Islam, sehingga aktivitas keagamaan menjadi bagian penting dalam kehidupan sosial masyarakat, khususnya melalui masjid, surau, dan kegiatan keagamaan berbasis komunitas.

Dari aspek demografis, Desa Mujan didominasi oleh keluarga usia produktif dengan jumlah remaja yang cukup signifikan. Remaja di desa ini berada pada fase pencarian jati diri yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, pergaulan sebaya, serta perkembangan teknologi informasi. Tingkat pendidikan remaja relatif bervariasi, mulai dari lulusan sekolah menengah, dengan sebagian kecil melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Keterbatasan akses pendidikan lanjutan dan sarana pendukung menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pola pikir dan aktivitas remaja.

Secara sosial-ekonomi, sebagian besar masyarakat Desa Mujan bermata pencaharian sebagai petani, buruh kebun, serta pekerja sektor informal. Kondisi ini menyebabkan sebagian orang tua memiliki

keterbatasan waktu dalam melakukan pendampingan intensif terhadap anak-anak remaja. Dalam situasi tersebut, lingkungan pergaulan dan komunitas sebaya memiliki peran besar dalam membentuk sikap dan perilaku remaja, baik secara positif maupun negatif.

Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa remaja Desa Mujan memiliki potensi besar dalam kegiatan sosial dan keagamaan, namun belum terfasilitasi secara optimal. Kegiatan keagamaan remaja masih bersifat insidental dan belum terorganisasi dalam sebuah jaringan dakwah yang sistematis. Akibatnya, sebagian remaja menunjukkan kecenderungan kurang bijak dalam bergaul, seperti rendahnya etika komunikasi, kurangnya kepedulian sosial, serta minimnya kesadaran dalam menyikapi perbedaan pendapat dan pengaruh budaya luar.

Dalam konteks inilah program SAJADA (Sosialisasi Aksi Jaringan Agama dan Dakwah untuk Remaja) dilaksanakan sebagai bentuk intervensi sosial-keagamaan yang bertujuan membangun sikap bijak bergaul dan bertindak melalui pendekatan dakwah berbasis jaringan sosial. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi remaja dalam diskusi keagamaan, kegiatan sosial, serta forum refleksi nilai-nilai Islam yang relevan dengan kehidupan remaja sehari-hari. Remaja mulai menunjukkan sikap lebih terbuka, saling menghargai, dan mampu mengaitkan ajaran agama dengan realitas pergaulan mereka.

Dari sisi pembahasan, keberhasilan awal program SAJADA tidak terlepas dari pendekatan partisipatif yang digunakan. Remaja dilibatkan secara aktif sebagai subjek, bukan sekadar objek penerima materi. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip dakwah remaja yang menekankan dialog, keteladanan, dan relevansi kontekstual.

Selain itu, integrasi nilai-nilai agama dengan realitas sosial remaja Desa Mujan menjadi faktor penting dalam pembentukan sikap bijak bergaul dan bertindak. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, saling menghormati, kejujuran, dan kepedulian sosial tidak hanya disampaikan secara normatif, tetapi dipraktikkan melalui simulasi kasus, diskusi kelompok, dan kegiatan sosial bersama. Hal ini memperkuat pemahaman remaja bahwa ajaran agama memiliki peran nyata dalam membimbing sikap dan perilaku mereka di tengah dinamika pergaulan modern.

Meskipun demikian, hasil kegiatan juga menunjukkan adanya beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu pendampingan, perbedaan tingkat pemahaman keagamaan remaja, serta pengaruh media digital yang masih cukup kuat.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa program SAJADA memiliki relevansi dan potensi besar sebagai model pembentukan sikap bijak bergaul dan bertindak pada remaja Desa Mujan. Dengan penguatan jaringan dakwah yang berkelanjutan dan berbasis komunitas, remaja diharapkan mampu berkembang menjadi generasi yang berakhlak, peduli sosial, serta mampu menghadapi tantangan pergaulan secara arif dan bertanggung jawab.

Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan SAJADA (Sosialisasi Aksi Jaringan Agama dan Dakwah untuk Remaja) di Desa Mujan, Kecamatan Boyan Tanjung, dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif, edukatif, dan dialogis. Pendekatan ini dipilih agar remaja tidak hanya menerima materi dakwah secara satu arah, tetapi terlibat aktif dalam proses pemahaman, refleksi, dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan pergaulan sehari-hari. Tahapan kegiatan dirancang secara sistematis untuk membangun kesadaran kolektif remaja serta mendorong terbentuknya sikap bijak dalam bergaul dan bertindak di lingkungan sosialnya.

Metode utama yang digunakan adalah:

1. **Sosialisasi dan Edukasi Nilai Dakwah Remaja**

Kegiatan diawali dengan sosialisasi program SAJADA kepada remaja. Sosialisasi bertujuan memberikan pemahaman awal mengenai pentingnya pergaulan yang sehat, beretika, dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Edukasi dilakukan melalui penyampaian materi dakwah remaja secara komunikatif dan kontekstual, disertai contoh nyata yang dekat dengan kehidupan remaja Desa Mujan, seperti etika pergaulan sebaya, penggunaan media sosial, dan sikap menghargai perbedaan pendapat.

2. **Diskusi Kelompok dan Studi Kasus Pergaulan Remaja**

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan diskusi kelompok terarah (*focused group discussion*) yang melibatkan remaja sebagai peserta aktif. Dalam kegiatan ini, remaja diajak membahas berbagai kasus nyata yang sering mereka hadapi dalam pergaulan, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Metode studi kasus digunakan untuk melatih kemampuan berpikir kritis, empati, dan pengambilan keputusan yang bijak berdasarkan nilai-nilai dakwah Islam. Diskusi dipandu oleh fasilitator agar tetap kondusif dan berorientasi pada solusi.

3. Pelatihan Sikap Bijak Bergaul dan Bertindak

Pelatihan dilaksanakan dengan metode interaktif, seperti simulasi peran (*role play*), refleksi nilai. Remaja diajak mempraktikkan secara langsung sikap bijak dalam menghadapi konflik, perbedaan pendapat, serta tekanan pergaulan. Metode ini dinilai efektif untuk membantu remaja menginternalisasi nilai-nilai agama secara aplikatif, bukan hanya sebatas pemahaman teoritis.

4. Penyusunan Modul dan Media Dakwah Remaja

Tahapan akhir adalah penyusunan modul dan media edukasi dakwah remaja yang disusun secara partisipatif. Modul ini berisi materi pergaulan Islami, etika sosial remaja, serta panduan kegiatan dakwah berbasis komunitas yang disesuaikan dengan kondisi Desa Mujan. Modul dan media ini diharapkan dapat digunakan secara berkelanjutan oleh remaja, pengurus masjid, dan pendidik sebagai sarana pembinaan sikap bijak bergaul dan bertindak.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan SAJADA (Sosialisasi Aksi Jaringan Agama dan Dakwah untuk Remaja) dilaksanakan untuk menilai efektivitas program dalam membentuk sikap bijak bergaul dan bertindak di kalangan remaja Desa Mujan, Kecamatan Boyan Tanjung. Metode evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan umpan balik dari peserta dan lingkungan sekitar melalui beberapa teknik, yaitu diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion*), kuesioner singkat, dan wawancara terbuka.

Diskusi kelompok terfokus digunakan untuk menggali pengalaman langsung remaja terhadap pelaksanaan kegiatan SAJADA, meliputi pemahaman materi dakwah, metode penyampaian, serta relevansi nilai-nilai Islam dengan realitas pergaulan remaja di lingkungan keluarga, sekolah, dan media sosial. Kuesioner singkat diberikan untuk mengukur tingkat pemahaman, sikap, dan persepsi peserta secara lebih sistematis sebelum dan sesudah kegiatan.

Evaluasi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan kegiatan, tetapi juga sebagai sarana refleksi bersama antara mahasiswa PKL dan remaja. Refleksi dilakukan untuk meninjau kembali tujuan program SAJADA, efektivitas metode dakwah yang digunakan, serta sejauh mana terjadi perubahan sikap remaja dalam bergaul, bersikap toleran, dan bertindak secara bertanggung jawab. Hasil evaluasi menjadi dasar dalam merumuskan rekomendasi pengembangan program dakwah remaja yang lebih kontekstual dan berkelanjutan di Desa Mujan.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan

No	Aspek yang Dievaluasi	Indikator Penilaian	Hasil Evaluasi	Keterangan
1.	Pemahaman nilai Islam dan etika pergaulan remaja	Tingkat pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan	95 % peserta menunjukkan peningkatan pemahaman	Remaja lebih memahami batasan pergaulan dan adab bermedia sosial
2.	Keterlibatan peserta	Keaktifan dalam diskusi, simulasi, dan tanya jawab	99% peserta aktif berpartisipasi	Metode interaktif menarik minat remaja
3.	Relevansi materi SAJADA	Kesesuaian materi dengan permasalahan remaja	99% menyatakan materi sesuai kebutuhan	Tema dekat dengan realitas kehidupan remaja Desa Mujan
4.	Metode pelaksanaan dakwah	Efektivitas ceramah dialogis, diskusi, dan simulasi kasus	99% responden menilai metode efektif	Simulasi kasus pergaulan paling diminati

5.	Dampak terhadap sikap dan perilaku	Perubahan sikap bijak bergaul dan bertindak	92% peserta merasakan perubahan positif	Perlu pendampingan lanjutan untuk konsistensi
6.	Sarana dan prasarana pendukung	Ketersediaan tempat, media, dan alat bantu	89% menyatakan cukup memadai	Media digital masih perlu ditingkatkan
7.	Kesan umum terhadap kegiatan	Tingkat kepuasan peserta	95% puas terhadap kegiatan SAJADA	Peserta berharap program dilakukan secara rutin

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan SAJADA (Sosialisasi Aksi Jaringan Agama dan Dakwah untuk Remaja) di Desa Mujan, Kecamatan Boyan Tanjung, dapat disimpulkan bahwa pendekatan dakwah remaja yang bersifat edukatif, partisipatif, dan kontekstual mampu memberikan kontribusi positif dalam membentuk sikap bijak bergaul dan bertindak di kalangan remaja. Integrasi nilai-nilai ajaran Islam dengan pendekatan dakwah yang relevan dengan realitas kehidupan remaja terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran moral, etika pergaulan, serta tanggung jawab sosial peserta.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan melalui kuesioner, diskusi kelompok terfokus, dan wawancara terbuka, diperoleh data yang menunjukkan bahwa kegiatan SAJADA berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi remaja sebagai sasaran utama. Tingkat pemahaman remaja terhadap nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan etika pergaulan, adab bermedia sosial, serta sikap bijak dalam bertindak mengalami peningkatan, dengan 95% peserta menyatakan memperoleh pemahaman yang lebih baik setelah mengikuti kegiatan. Tingginya tingkat relevansi materi (99%) menunjukkan bahwa konten dakwah yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan nyata yang dihadapi remaja di Desa Mujan.

Dari aspek partisipasi, 95% peserta terlibat aktif dalam diskusi, simulasi kasus, dan sesi tanya jawab. Hal ini mencerminkan antusiasme remaja terhadap metode penyampaian yang dialogis dan interaktif.

Metode dakwah yang digunakan, seperti ceramah dialogis, diskusi kelompok, dan simulasi kasus pergaulan remaja, dinilai efektif oleh 99% responden, terutama karena mampu menghubungkan nilai-nilai agama dengan situasi konkret yang sering dialami remaja dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak kegiatan terhadap sikap dan perilaku remaja juga menunjukkan hasil yang positif. Sebanyak 92% peserta merasakan perubahan sikap ke arah yang lebih bijak dalam bergaul, lebih berhati-hati dalam bertindak, serta lebih menghargai norma agama dan sosial. Meskipun demikian, hasil evaluasi menunjukkan bahwa perubahan tersebut masih memerlukan pendampingan dan penguatan lanjutan agar dapat terinternalisasi secara konsisten dalam jangka panjang.

Evaluasi terhadap sarana dan prasarana pendukung kegiatan menunjukkan hasil yang cukup (89%), yang mengindikasikan perlunya peningkatan media edukasi, khususnya media berbasis digital yang lebih dekat dengan karakteristik remaja. Secara umum, tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan SAJADA mencapai 95%, menunjukkan penerimaan yang sangat baik dan harapan agar program serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan SAJADA dinilai berhasil sebagai model dakwah remaja yang mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam secara aplikatif dalam membentuk sikap bijak bergaul dan bertindak. Keberhasilan ini didukung oleh materi yang kontekstual, metode yang partisipatif, serta keterlibatan aktif remaja sebagai subjek kegiatan. Ke depan, program SAJADA direkomendasikan untuk dikembangkan secara berkesinambungan melalui pendampingan lanjutan, penguatan jejaring dakwah remaja, dan peningkatan kualitas media pembelajaran agar dampak pembentukan karakter remaja dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Quraish Shihab, M. (2013). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Reason, P., & Bradbury, H. (2008). *The SAGE Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice* (2nd ed.). London: Sage Publications.
- Tilaar, H. A. R. (2004). *Multikulturalisme: Tantangan-Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo.
- Wahid, A. (2001). *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren*. Yogyakarta: LKiS.
- Wibowo. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zuhairini, et al. (1992). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.